

Determinan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMK di Sleman

Hanifah Rihhadatul Aisy¹, Olivi Sabilla Sa'dani²

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 09, 2024

Revised July 15, 2024

Accepted July 25, 2024

Available online 03 August, 2024

Keywords:

inklusi keuangan; pertumbuhan ekonomi; ketimpangan pendapatan

Keywords:

Sistem Informasi Akuntansi, Usaha Mikro Kecil, Teknologi Informasi



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Perkembangan usaha mikro kecil di Sleman berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan penopang pendapatan domestik brutodaerah. Berdasarkan peran tersebut diharapkan usaha mikro kecil dapat terus berkembang dan melangsungkan usaha secara berkelanjutan. Dalam mencapai keberlangsungan usaha yang terus menerus sistem informasi akuntansi menjadi upaya untuk meghadapi permasalahan manajemen keuangan pada usaha mikro kecil. Pengusaha mengalami kesulitan mengambil keputusan ketika pengetahuan dan keterampilan akuntansi serta teknologi informasi yang dimiliki rendah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan salah satunya untuk mengetahui pengaruh berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro kecil di Sleman. Penelitian ini dilakukan di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui kuisioner serta diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Alat yang digunakan untuk melakukan uji tersebut adalah software SPSS 25. Hasil yang diperoleh variabel skala usaha, umur usaha, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMK.

ABSTRACT

The development of micro and small businesses in Sleman plays a role in absorbing labor and supporting regional gross domestic income. Based on this role, it is hoped that micro and small businesses can continue to develop and carry out business in a sustainable manner. In achieving continuous business continuity, the accounting information system is an effort to deal with financial management problems in micro and small businesses. Entrepreneurs have difficulty making decisions when their accounting and information technology knowledge and skills are low. Therefore, this research aims to determine the influence of various aspects of skills and knowledge on the use of accounting information systems in micro and small businesses in Sleman. This research was conducted in Sleman, Special Region of Yogyakarta, the data used was primary data obtained through questionnaires and tested using multiple linear regression analysis. The tool used to carry out this test is SPSS 25 software. The results obtained by the variables of business scale, age of business, level of education and accounting training have a significant positive influence on the use of accounting information systems in MSEs..

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat. UMKM mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia (Mardjuni et al., 2022). Mengutip data dari dinas Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai jumlah UMKM pada tahun 2021 ada 521.000 UMKM. Perkembangan UMKM ini didominasi oleh sektor nonpertanian dengan angka 98,7%, ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM dapat dilihat dari perannya dalam menyerap tenaga kerja, menopang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, investasi nasional dan devisa nasional Indonesia. Dengan tingginya peran dan dampak positif dari sektor UMKM, tentu diharapkan keberadaan UMKM terus mengalami perkembangan dan kelangsungan usahanya tetap terjaga (Fadlillah & Kurniawan, 2024). Penggunaan informasi akuntansi dengan tepat dan juga pemanfaatan potensi sumber daya alam yang melimpah dapat mendorong tercapainya tujuan.

Besarnya pertumbuhan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Apabila permasalahan tersebut dapat diatasi, maka UMKM akan memberikan kontribusi yang semakin baik disetiap tahunnya (Khairunnisa & Rustiana, 2019). Terdapat beberapa masalah yang umum terjadi pada UMKM seperti keterbatasan modal (MahaPutri & Satrianto, 2024), kurang memahami pengelolaan keuangan, tidak dilakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik, tidak paham

*Corresponding author

E-mail addresses: hanifah1800012061@webmail.uad.ac.id, olivi.sa'dani@act.uad.ac.id

teknologi, dan ketetapan penerapan strategi pemasaran yang tidak dilakukan (Sandi, 2019). Keterbatasan lain yang dihadapi UMKM adalah kurangnya pengetahuan akuntansi dan pembukuan. Selain itu, mereka menghadapi berbagai tantangan saat berusaha mulai membangun UMKM beberapa di antaranya adalah tingkat pendidikan yang rendah dan pemahaman yang buruk tentang teknologi informasi akuntansi (Susbiyani et al., 2023). Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah yang ada, salah satunya dengan menerapkan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya (Yolanda et al., 2020). Pengusaha harus bersaing dengan kemajuan teknologi agar tetap memenangkan persaingan. Teknologi informasi sangat penting karena dapat menjadi alat strategis yang dapat digunakan bisnis untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Mustofa & Trisnainingsih, 2021).

Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting bagi para pelaku bisnis, termasuk UMKM untuk mencapai kesuksesan bisnis. Selain itu, Informasi akuntansi dapat berguna untuk membuat keputusan manajemen usaha kecil seperti penetapan harga, tren pasar, dan lainnya. Ketika pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi, informasi akuntansi akan digunakan dengan baik. Pengusaha akan mengalami kegagalan karena kesulitan mengambil keputusan ketika keterampilan akuntansi yang dimiliki rendah (Hasibuan, 2020).

Menurut Nirwana dan Purnama (2019) skala usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. selama satu periode akuntansi, total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dan jumlah karyawan yang bekerja diperhitungkan. UMKM membutuhkan kemampuan pengusaha untuk belajar bagaimana menggunakan informasi akuntansi untuk menjalankan usahanya karena semakin besar jumlah karyawan di UMKM, maka semakin banyak pelaku usaha yang dapat belajar tentang penggunaan informasi akuntansi (Mubarokah & Srimindarti, 2022) dan semakin besar bisnis yang dijalankan maka semakin besar skala yang dimiliki, sehingga informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan oleh pemilik UMKM (Mujakar et al., 2022).

Menurut Salim dan Kiswoyo (2020) umur usaha adalah usia perusahaan atau jenis usaha yang beroperasi dalam suatu bisnis dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan bersaing. Dalam hal ini, umur perusahaan sangat penting karena lebih tua umur perusahaan maka semakin memiliki pengendalian internal yang lebih baik (Dewi & Ratnadi, 2016). Selain itu, umur perusahaan mempengaruhi cara berpikir dan tingkat kedewasaannya karena dapat mempengaruhi sikap dalam setiap tindakannya (Andriani et al., 2020).

Tingkat pendidikan didefinisikan sebagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan pengetahuan umum, seperti kapasitas untuk menanggapi pertanyaan tentang kegiatan yang berhubungan dengan tujuan (Novianti et al., 2018). Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dari manfaat penerapan informasi akuntansi. Yang dapat menyusun laporan keuangan UMKM dengan benar (Sholehah, 2023). Dengan tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki, maka pengetahuan dan pemahaman yang didapat selama menempuh pendidikan tinggi dapat membantu pegawai dalam menggunakan sistem informasi untuk pengembangan usahanya (Maghfiroh et al., 2022).

Menurut Novianti et al., (2018) Pelatihan akuntansi menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh setiap pengusaha agar dapat menerapkan akuntansi dengan lebih baik dalam pengelolaan usahanya. Pelatihan adalah komponen investasi sumber daya manusia dengan tujuan meningkatkan kinerja karyawan dan membekali mereka dengan keterampilan profesional yang belum mereka miliki sebelumnya. (Eva et al., 2019) pelatihan tersebut dapat melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi. Kehadiran program pelatihan meminimalkan kesalahan pengguna sistem informasi, dan juga mengantisipasi penolakan sistem yang diterapkan oleh perusahaan (Fachrudin & Sholihin, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya meneliti tentang sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa & trisnainingsih, 2021) menjelaskan skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hadi., et al (2019) menunjukkan hasil umur usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sementara itu penelitian yang dilakukan (Karsiati & Maskudi, 2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian (Susilawati, 2018) menunjukkan hasil negatif pada variabel skala usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tingkat Pendidikan yang diteliti oleh (Hudha, 2017) menunjukkan hasil negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Mubarokah & Srimindarti, 2022) menjelaskan bahwa tingkat Pendidikan dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sleman dikarenakan UMK Sleman mempunyai dukungan akses pemasaran di Sleman yang cukup luas, tingkat pendidikan dan kreativitas UMK sleman juga relatif lebih tinggi dibandingkan daerah lain selain itu juga Sleman merupakan salah satu sektor penunjang perekonomian (Suryanto & Junaidi, 2022) Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik dapat diketahui bahwa jumlah UMKM tertinggi pada tahun 2021 terletak di Kabupaten Sleman dimana

memiliki jumlah UMKM sebanyak 140.395 unit UMKM. Dengan banyaknya UMKM bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan dapat menyediakan lapangan pekerjaan khususnya dalam pembentukan penyerapan tenaga kerja dengan cara mengembangkan sistem akuntansi informasi yang cukup baik (Ikbal et al., 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned of Behavior

Menurut Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, yang perlu di pertimbangkan dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut bila ada sikap yang positif, dukungan orang sekitar adanya persepsi memberikan kemudahan untuk berperilaku. Maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Nyoman et al., 2017).

Pencatatan akuntansi merupakan salah satu yang dapat menjadi penentu kemajuan UMKM, karena pencatatan akuntansi memuat informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan masa depan usaha (Ainy & Barokah, 2019). Selain itu, posisi Pendidikan dalam UMKM dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan informasi pengelolaan keuangan dan peningkatan ekonomi (Mendolia & Siminski, 2017). Tujuan dari penerapan konsep Theory of Planned Behavior untuk mendorong pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi.

Teori perilaku direncanakan telah digunakan secara ekstensif untuk memprediksi dan menjelaskan keinginan berperilaku aktual dalam psikologi sosial. (Mahyarni, 2013) Teori tersebut digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan untuk mengembangkan mengenai peran sikap dalam mempengaruhi perilaku.

Persepsi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM

Informasi akuntansi pada UMKM merupakan rangkaian proses yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan yang terjadi pada kegiatan penjualan produk (Novianti et al., 2018). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan pengusaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain (Rahmawan et al., 2019).

Penggunaan sistem informasi akuntansi adalah sumber daya seperti peralatan dan manusia yang diatur guna mengubah data hingga menjadi informasi. Sistem informasi ini menyediakan informasi keuangan serta informasi lainnya yang diperoleh dalam proses transaksi akuntansi (Hendrawati, 2017). Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer diharapkan dapat membantu UMKM dalam mencatat transaksi keuangan untuk menyusun laporan keuangan dengan mudah sehingga akan mempermudah dalam memenuhi salah satu syarat memperoleh modal dari lembaga keuangan (Yoshida & Lestari, 2019).

Sistem informasi pada masa kini memiliki peranan yang penting terhadap kemajuan sebuah organisasi termasuk pada dunia usaha. Metode yang digunakan dalam perancangan sistem informasi akuntansi untuk UMKM ini yaitu dengan studi literatur, metode perancangan sistem menggunakan rapid application development atau (RAD), metode pengujian serta metode bimbingan dan konsultasi (Rifani & Aini, 2016). Pengembangan sistem informasi akuntansi untuk UMKM perlu dilakukan dan penekanan lebih pada penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan terkait operasi usaha (Hakiki et al., 2020)

Berdasarkan definisi yang diberikan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM didefinisikan sebagai perusahaan milik individu atau perusahaan yang diklasifikasikan menurut kriteria tertentu. yang dapat menentukan bagaimana perkembangan usaha untuk menghasilkan produk tergantung dari jenis manufakturnya. Beberapa kriteria digunakan untuk menentukan definisi dan kriteria UMKM sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan/badan hukum yang memenuhi kriteria usaha mikro. Mempunyai modal paling banyak 1 milyar, diluar tidak termasuk properti dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha. Mayoritas hasil penjualan dimiliki 2 miliar per tahun.

b. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berdiri sendiri, bukan cabang dari perusahaan induk yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau besar disebut sebagai usaha kecil. Modal usaha yang dimiliki lebih dari 1 sampai 5 milyar, tidak termasuk bangunan dan tanah. Memiliki pejualan 2 milyar hingga 10 milyar pertahun.

Skala Usaha

Skala usaha diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengelola suatu usaha yang dijalankan dengan melihat besarnya asset, jumlah karyawan serta pendapatan pada suatu periode. Besarnya pendapatan menunjukkan adanya perputaran aset atau modal dari suatu usaha yang dijalankan (Kurniawan & Mahsuni, 2020). Dalam menggunakan informasi akuntansi akan dipengaruhi oleh besarnya skala usaha karena dengan besarnya skala usaha kebutuhan akuntansi akan meningkat sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Apabila karyawan memiliki jumlah yang semakin besar maka perusahaan akan mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan usaha yang dijalankan (Nirwana & purnama, 2019).

Skala usaha menunjukkan kemampuan sebuah UMKM dalam mengelola usahanya sehingga untuk memperoleh hasil yang maksimal UMKM harus mempertimbangkan jumlah karyawan yang dipekerjakan dan bagaimana mengelola usaha agar pendapatan yang diperoleh UMKM dapat maksimal (Aris Munandar et al., n.d.). Jumlah karyawan pada suatu usaha dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan memperoleh pendapatan dengan jumlah karyawan yang proporsional dalam lingkup usaha UMKM tersebut, maka akan mendorong efisiensi biaya sehingga pencapaian hasil usaha yang lebih maksimal. Skala usaha juga ditentukan dengan seberapa besar jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan. Sebab jumlah pendapatan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi (Mujakar et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Musdhalifah et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM. Selain itu, skala usaha bisa menjadi salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan membawa dampak bagi karyawan yang terlibat di dalamnya, karena dengan adanya penambahan karyawan dari tahun ke tahun menandakan perusahaan tumbuh dan berkembang. Jika skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi dan informasi tambahan juga meningkat.

H1 : "Skala Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM".

Umur usaha

Umur usaha menggambarkan berapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi, semakin lama usaha tersebut berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif maupun negatif (Fikrianoor et al., 2021). UMKM yang memiliki umur lama akan menghasilkan kinerja yang lebih baik, karena banyaknya pengetahuan dan peningkatan keahlian yang didapat. Semakin lama usia perusahaan maka pengelola akan mengalami lebih banyak tantangan dan lebih dapat mengembangkan keterampilan mereka (Hidayah et al., 2023).

Umur menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya (Fachrudin & Sholihin, 2021). Perusahaan kecil dan menengah, harus mempunyai pola pikir yang luas untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Umur suatu usaha menunjukkan pengalaman atau eksistensinya dalam dunia bisnis. Dengan pengalaman yang cukup lama, pemilik usaha akan meningkatkan kreativitas bisnisnya agar usahanya tetap berjalan dan tidak ditinggalkan oleh pelanggannya. Oleh karena itu, diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dan akurat agar usahanya dapat bersaing dengan usaha-usaha lainnya (Finishia & Suzan, 2018).

Penelitian yang dilakukan Agustia dan Suryani (2018) menunjukkan hasil bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Umur usaha adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri.

H2 : "Umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM".

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkatan atau tahapan pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan (Mutiar & Yudiantara, 2021). Pendidikan berfungsi meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar lebih produktif. hal ini dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena pendidikan formal dan nonformal diharapkan mampu membuat seseorang lebih memahami dan beradaptasi dengan perubahan di tempat kerja (Parnata et al., 2015).

Tingkat Pendidikan merupakan fase pendidikan yang layak dan dipilih tergantung pada tingkat perkembangan siswa, tujuan yang harus dipenuhi, dan keterampilan yang harus diasah. Melalui pendidikan dan pelatihan seseorang atau sekelompok individu dapat mengubah pandangan dan perilakunya agar dapat mengubah cara berpikirnya menjadi lebih matang. Tindakan pemilik dan manajer dapat meningkatkan kemampuan organisasi, keterampilan teknis, dan pengetahuan (Aeni et al., 2023). Tingkat pendidikan pemilik mungkin berdampak pada seberapa baik mereka memahami perusahaan mereka dan betapa pentingnya menggunakan informasi akuntansi. Informasi akuntansi jarang digunakan karena pendidikan mereka yang tidak memadai dan kurangnya keahlian akuntansi.

Penelitian Mawarni dan Nuraini (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pemilik usaha, maka akan semakin banyak pula pengalaman keahlian serta keterampilan dalam mengelola usahanya, sehingga mampu mendorong pemilik usaha untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan.

H3 : "Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM".

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. Pelatihan mengenai akuntansi akan menentukan baik atau buruknya pemilik dalam menguasai teknis akuntansi. Pelaku UMKM akan menggunakan informasi akuntansi apabila telah mengikuti pelatihan akuntansi (Aisa, 2021). Pelaku UMKM tersebut dapat melakukan pengambilan keputusan agar mampu menjalankan usaha dengan baik. Pelatihan akuntansi merupakan suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan.

Menurut (Listiorini dan Ika, 2018) pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. Sehingga tujuan pelatihan adalah agar para pegawai dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan perilaku yang ditekankan dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari para karyawan (Sukesti et al., 2023).

Saat ini, kualitas sumber daya manusia dan keterampilan akuntansi semakin berkembang karena kebutuhan dunia kerja yang beragam saat ini. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan membantu mempelajari konsep dan kemampuan akuntansi. Pelatihan akan sangat membantu mencapai kualitas kinerja dan kapasitas tersebut, Berdasarkan Theory of Planned Behaviour Pelatihan akuntansi adalah cara untuk mempersiapkan karyawan untuk melakukan hal-hal tertentu yang ditunjukkan oleh organisasi dan teknologi di tempat kerja. terutama dalam hal pemahaman dan keterampilan akuntansi, untuk membantu mereka meningkatkan prestasi dan kegiatannya.

H4 : "Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM".

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah UMK yang berada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Data yang digunakan yaitu jenis data primer berupa jawaban kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik/manajer UMK yang berada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data penelitian ini merupakan survei secara langsung berbasis kuesioner yang disebarkan secara acak kepada pemilik/manajer usaha mikro, dan kecil (UMK) yang ada di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria dan diberikan waktu untuk mengisi kuesioner. Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah:

1. UMK industri makanan dan minuman yang berada di wilayah Sleman
2. Memiliki pembukuan/pencatatan akuntansi sederhana
3. Memiliki karyawan minimal 1 orang

Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang berperan penting bagi UMKM untuk memberi gambaran keuangan suatu usaha. Persepsi penggunaan informasi akuntansi menghasilkan sebuah laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. Menurut Sari & Hidayatulloh (2019) indikator yang digunakan dalam mengukur persepsi penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu adanya pencatatan/pembukuan akuntansi atas

semua transaksi yang terjadi. Pencatatan/ pembukuan akuntansi yang selalu berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku inventaris kekayaan, buku persediaan barang, buku penjualan, dan buku pembelian dan dilakukan secara rutin. Adanya karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi. Penggunaan informasi dan penilaian guna pengambilan keputusan. Penyajian laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi, dan laporan biaya produksi dalam pencatatannya. Laporan keuangan disusun secara rutin sesuai dengan periode pencatatan akuntansi. Penggunaan SAK EMKM sebagai standar dalam menyusun laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan diantaranya laporan laba-rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan memerlukan software akuntansi untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Penggunaan software akuntansi sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Laporan yang disusun dipergunakan untuk keperluan internal, pengajuan kredit ke bank, dan pelaporan ke bank. Laporan keuangan yang selama ini dibuat telah memenuhi kebutuhan perusahaan dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Serta laporan keuangan dirasa sangat penting dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan perusahaan.

Dewi dan Restika (2018) Skala usaha merupakan pengukuran kinerja perusahaan dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan pengukuran persepsi pelaku usaha terhadap skala usaha semakin baik persepsi pelaku UMKM tentang tingginya tingkat pengetahuan akuntansi, serta semakin besarnya skala usaha maka dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di dalam menjalankan usaha. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan dapat menunjukkan perputaran jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan dan jumlah aset yang didapat maka semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha yang dijalankan dalam menggunakan informasi akuntansi. Begitu pula dengan jumlah karyawan yang dipekerjakan yang dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Semakin besar jumlah karyawan yang dipekerjakan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga memanfaatkan informasi akuntansi sebagai kebutuhan dalam usahanya.

Umur menentukan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu, umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakannya. Menurut (Retnaningdiah et al., 2020) indikator yang digunakan dalam mengukur persepsi umur usaha yaitu Umur usaha cukup untuk menggunakan informasi akuntansi, perusahaan telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan, dan informasi akuntansi cukup lama digunakan perusahaan.

Nirwana dan Purnama (2019) tingkat pendidikan yang dikuasai akan memudahkan pelaku UMK dalam memahami dan menggunakan informasi akuntansi bagi usahanya, sehingga hal tersebut dapat mendorong perilakunya untuk menggunakan informasi akuntansi. Menurut Ariesanti (2017) indikator yang digunakan dalam mengukur persepsi tingkat pendidikan yaitu kemampuan teknis tentang informasi akuntansi, kemampuan organisasi terhadap informasi akuntansi, pengetahuan informasi akuntansi menunjang pengembangan usaha.

Pelatihan akuntansi merupakan prosedur yang dilalui seseorang untuk memperkuat pemahaman agar lebih mudah menggunakan informasi akuntansi dalam usaha yang digelutinya, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal (Fanani Rohma et al., 2023), sehingga indikator yang digunakan dalam mengukur pelatihan akuntansi yaitu : perusahaan pernah mengikuti pelatihan informasi akuntansi. Pelatihan informasi akuntansi yang pernah diikuti berguna bagi perusahaan. Perusahaan mempraktikkan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Selanjutnya melakukan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sampel UMK bidang usaha kuliner makanan dan minuman, kuesioner yang disebarkan berjumlah 60 sedangkan yang layak untuk dianalisis yaitu 50 kuesioner karena 10 kuesioner lainnya tidak memenuhi kriteria. Berdasarkan data hasil kuesioner tersebut gambaran responden didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki (27 responden), dan (23 responden) berjenis kelamin perempuan. Responden yang memiliki omset pertahun < 50 juta sebanyak 32 responden (64%), responden yang memiliki omset pertahun > 50 juta - 100 juta sebanyak 13 responden (26%), responden yang memiliki omset pertahun >100 juta - 150 juta sebanyak 2 responden (4%), dan responden yang memiliki omset pertahun > 150 juta sebanyak 3 responden (6%). Jumlah tertinggi responden berdasarkan klarifikasi tingkat pendidikannya adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK dengan jumlah

dengan jumlah 35 responden (70%). Sedangkan untuk responden lainnya menempuh pendidikan S1/S2/S3 dengan jumlah 15 responden (30%). Sedangkan responden yang memiliki aset/modal < 50 juta sebanyak 11 responden (22%), responden yang memiliki aset/modal > 50 juta – 100 juta sebanyak 28 responden (56%), responden yang memiliki aset/modal 100 juta – 150 juta sebanyak 6 responden (12%), responden yang memiliki aset/modal >150 juta sebanyak 5 responden (10%).

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.2, menunjukkan nilai r hitung > r tabel dimana r tabelnya sebesar 0,279. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel skala usaha, umur usaha, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Skala Usaha (X1)	X1.1	0,806	0,279	Valid
	X1.2	0,788	0,279	Valid
	X1.3	0,811	0,279	Valid
Umur usaha (X2)	X2.1	0,843	0,279	Valid
	X2.2	0,853	0,279	Valid
	X2.3	0,828	0,279	Valid
Tingkat Pendidikan (X3)	X3.1	0,798	0,279	Valid
	X3.2	0,791	0,279	Valid
	X3.3	0,883	0,279	Valid
Pelatihan Akuntansi (X4)	X4.1	0,846	0,279	Valid
	X4.2	0,767	0,279	Valid
	X4.3	0,830	0,279	Valid
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Y1	0,637	0,279	Valid
	Y2	0,666	0,279	Valid
	Y3	0,597	0,279	Valid
	Y4	0,416	0,279	Valid
	Y5	0,507	0,279	Valid
	Y6	0,543	0,279	Valid
	Y7	0,770	0,279	Valid
	Y8	0,758	0,279	Valid
	Y9	0,528	0,279	Valid
	Y10	0,570	0,279	Valid
	Y11	0,668	0,279	Valid
	Y12	0,574	0,279	Valid

	Y13	0,640	0,279	Valid
	Y14	0,574	0,279	Valid

Sumber : Hasil olah data primer, (2023)

Pengukuran reliabel dengan cara melihat Cronbach Alpha dan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel 4.3 terlihat nilai Cronbach'S Alpha > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha, umur usaha, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian dikatakan reliabel.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Skala Usaha	0,720	Reliabel
Umur usaha	0,793	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0,719	Reliabel
Pelatihan Akuntansi	0,775	Reliabel
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,868	Reliabel

Sumber : Data Primer, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden, dan Variabel skala usaha menunjukkan nilai rata-rata 12,66 dengan standar deviasi sebesar 1,636. Variabel umur usaha menunjukkan nilai rata-rata sebesar 12,14 dengan standar deviasi 2,222. Variabel tingkat Pendidikan menunjukkan rata-rata sebesar 12,26 dengan standar deviasi 1,861. Variabel pelatihan akuntansi menunjukkan rata-rata 11,86 dengan standar deviasi 2,356. Dan variabel penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM menunjukkan nilai rata-rata sebesar 57,00 dengan standar deviasi 7,045.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar. Deviasi
Skala Usaha	50	7	15	12,66	1,636
Umur usaha	50	5	15	12,14	2,222
Tingkat Pendidikan	50	7	15	12,26	1,861
Pelatihan Akuntansi	50	6	15	11,86	2,356
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	50	32	69	57,00	7,045

Sumber : Data Primer, diolah (2023)

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan nilai asymp.sig sebesar 0,773 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa 4 variabel menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian keempat variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Berdasarkan tabel 4.7, nilai sig yang didapatkan pada setiap variabel independent bernilai > 0,05 yang artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas, Multikolinieritas, Dan Heterokedasitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Skala Usaha	0,597	1,676	Tidak terjadi multikolinieritas
Umur usaha	0,460	2,176	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Pendidikan	0,891	1,122	Tidak terjadi multikolinieritas
Pelatihan Akuntansi	0,559	1,790	Tidak terjadi multikolinieritas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Skala Usaha	.746	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Umur Perusahaan	.961	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Tingkat Pendidikan	.848	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Pelatihan Akuntansi	.342	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Primer, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas perhitungan regresi linear berganda Pada kolom tersebut tertera nilai constant sebesar 12,257, koefisien skala usaha sebesar 1,015, koefisien umur perusahaan sebesar 0,920, sedangkan koefisien tingkat Pendidikan sebesar 0,758 dan koefisien pelatihan akuntansi sebesar 0,964. Dengan demikian dapat ditulis persamaan regresi menjadi bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 12.257 + 1.015 X_1 + 0.920 X_2 + 0.758 X_3 + 0.964 X_4 + e$$

Persamaan tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

1. Konstanta = 12.257 Artinya jika tidak ada variabel skala usaha, umur perusahaan, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi yang mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, maka Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 12.257 satuan.
2. $b_1 = 1.015$ Artinya jika variabel skala usaha meningkat sebesar satu satuan maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 1.015 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
3. $b_2 = 0.920$ Artinya jika variabel umur usaha meningkat sebesar satu satuan maka Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 0.920 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
4. $b_3 = 0.758$ Artinya jika variabel tingkat pendidikan meningkat sebesar satu satuan maka Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 0.758 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
5. $b_4 = 0.964$ Artinya jika variabel pelatihan akuntansi meningkat sebesar satu satuan maka Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 0.964 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	koefisien	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	12,257			
Skala Usaha	1,015	2,090	0,042	Signifikan
Umur usaha	0,920	2,259	0,029	Signifikan
Tingkat Pendidikan	0,758	2,169	0,035	Signifikan
Pelatihan Akuntansi	0,964	2,768	0,008	Signifikan
F hitung	21,701			
Sig F	0,000			
Adjusted R Square	0,628			

Sumber : Hasil olah data primer, (2023)

Berdasarkan tabel 4.8, nilai R square sebesar 0,628 hal ini menunjukkan besar pengaruh skala usaha, umur usaha, tingkat Pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,628 sedangkan sisanya sebesar 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

dijelaskan dalam penelitian ini. Sedangkan nilai F hitung sebesar 21,701 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independent (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMK

Hasil penelitian skala usaha menunjukkan terdapat nilai probabilitas sebesar $0,042 < 0,05$. Nilai tersebut membuktikan variabel "skala usaha" berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMK di Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan semakin besar skala usaha maka semakin banyak informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk kepentingan usaha dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan theory of planned behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa skala usaha merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah Perusahaan (Mubarokah & Srimindarti, 2022). Skala usaha memiliki peranan dalam penyusunan laporan keuangan, karena semakin meningkatnya pertumbuhan suatu usaha maka kebutuhan usaha tersebut akan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar informasi akuntansi akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasa et al., (2017) dimana skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Zuliyati (2015) yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Umur usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMK

Hasil pengujian signifikansi umur usaha menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,029 < 0,05$. Nilai tersebut membuktikan variabel "umur usaha" berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMK di Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang sudah beroperasi dalam waktu yang lama akan mengetahui betapa pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan theory of planned behavior (TPB) yang menyatakan umur suatu usaha menunjukkan pengalaman atau eksistensinya dalam dunia bisnis. Dengan pengalaman yang cukup lama, pemilik usaha akan meningkatkan kreatifitas bisnisnya agar usahanya tetap berjalan dan tidak ditinggalkan oleh pelanggannya (Yandris et al., 2023). Oleh sebab itu, diperlukan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan yang tepat dan akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andriani & Zuliyati (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al., (2019) berpengaruh negatif pada penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMK

Hasil penelitian tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,035 < 0,05$. Nilai tersebut membuktikan variabel "tingkat Pendidikan" berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka dianggap telah mampu menggunakan informasi akuntansi, karena penggunaan informasi akuntansi mampu memberikan informasi yang akurat tentang berbagai permasalahan yang terjadi dalam Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan theory of planned behavior (TPB) semakin tinggi tingkat pendidikan, maka diharapkan seseorang akan lebih memiliki pengetahuan mengenai akuntansi jika dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah (Hasanah et al., 2020). Hal ini akan mendorong orang yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih patuh, serta mempunyai moral dan etika yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muchdorroh (2015) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Auliah & Kaukap (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMK

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$. Nilai tersebut membuktikan variabel "pelatihan akuntansi" berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMK di Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seorang pemilik terhadap penguasaan teknis akuntansi ditentukan oleh seberapa banyak pelatihan akuntansi yang diikutinya. Berdasarkan Theory of Planned Behaviour yang menyatakan dengan informasi yang ada disekitarnya, para pelaku UMK diharapkan dapat meningkatkan informasi akuntansi yang akan berguna bagi keberhasilan UMKM, peningkatan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi ini salah satunya dengan melakukan pelatihan akuntansi (Fusfita dewi, 2020).

Penelitian ini memperoleh hasil yang sesuai dengan Novianti (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh negative terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa skala usaha, umur usaha, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi memiliki hubungan yang erat dengan penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMK, berdasarkan Theory of Planned Behavior dalam penelitian ini yaitu untuk memahami pandangan pelaku UMK tentang informasi akuntansi agar dapat mengaplikasikannya pada bisnisnya, dan bagaimana merasakan manfaat penggunaan informasi akuntansi itu sendiri, serta berdampak positif bagi perkembangan UMK guna meningkatkan kinerja usaha dan mempertahankan kelangsungan usahanya.

SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya dilakukan pada UMK di bidang kuliner seperti makanan dan minuman saja yang berada di Kabupaten Sleman sehingga data-data yang didapatkan terbatas. Sedangkan berdasarkan data dinas koperasi dan UMK Kabupaten Sleman masih banyak bidang-bidang lain yang ada di Kabupaten Sleman. Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian, maka ada beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu diharapkan dapat menggunakan metode lain dalam meneliti yaitu melalui metode wawancara dan penelitian kualitatif terhadap pemilik UMK. Sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti omset usaha, pengetahuan akuntansi, kompleksitas tugas pengelola UMK dan lain sebagainya atau dapat juga memperluas objek penelitian agar tidak terfokus pada satu daerah saja.

REFERENSI

- Aeni, I. N., Fithria, A., & Widiatami, A. K. (2023). Logit Modelling of Financial Behavior Among Young Adults: Evidence and Implications How to Cite History Article. *Dinamika Pendidikan*, 18(2), 259–275. <https://doi.org/10.15294/dp.v18i2.48744>
- Ainy, R. N., & Barokah, Z. (2019). Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2002117>
- Aisa, N. N. (2021). Do Financial Literacy and Technology Affect Intention to Invest in the Capital Market in the Early Pandemic Period? *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 49–65. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.12517>
- Ariesanti, A. (2017). The Relations among Environmental Performance, Environmental and Firm Performance. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(1). <https://doi.org/10.33312/ijar.348>
- Aris Munandar, W., Feb, A., Dahlan, U. A., & Hidayatulloh, A. (n.d.). *DETERMINAN KEBUTUHAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK*.
- Dewi, Kadek Indah Kusuma dan Ni Made Dewi Ratnadi (2016). "Pengaruh Umur Perusahaan, Audit Tenure, Dan Good Corporate Governance Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan". ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 15.1 April(2016):463-494.
- Dewi, M. K., & Restika, V. (2018). Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Toko Kue Dan Roti Di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, 02, 241-252.
- Eva, L., Dewi, P., Eka, P., Dewi, D. M., Julianto, P., Studi, P., S1, A., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2019). PENGARUH PROGRAM PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi pada BPR di Kecamatan Sawan dan Kubutambahan). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 10, Issue 2).
- Fachrudin, K. A., & Sholihin, M. (2021). Examining the mediating effect of job satisfaction on the relationship between budgetary participation and organizational citizenship behavior in Indonesian higher education institutions. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1968990. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1968990>
- Fadlillah, A. A., & Kurniawan, M. L. A. (2024). [Analisis Struktural Perdagangan di Indonesia: Pendekatan Bayesian VAR](#). *Cendekia Niaga*, 8(1), 1-12.
- Fanani Rohma, F., Shofiyah, I., & Junaedi, A. S. (2023). THE EFFECT OF TOURNAMENT HORIZON, FAULTLINE AND GROUP PERFORMANCE RELATIONSHIPS UNDER DECENTRALIZED SYSTEM. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(1), 62–80. <https://journal.ugm.ac.id/v3/jieb>
- Fikrianoor, K., Nugroho, A. D., Ganinda, F. P., & Hidayatulloh, A. (2021). Determinants of Student Interest to Become Entrepreneurs. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 321–331. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.17541>

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1 (1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Hadi, A. P., Putri, N. K., Faturokhman, A., Akuntansi, J., Soedirman, U. J., & Tengah, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Men. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 246–258
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (n.d.). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *J A*, 17(2), 2020–2305. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 43–66.
- Hidayah, R., Suryandari, D., Nafsi, J. I., Suryarini, T., Kayati, I. N., Islamiatun, M. B., Wardiwiyo, S., Ernawati, E., & Zahid, A. (2023). Sustainability Reporting Quality And Corporate Governance. *Journal of Namibian Studies*, 1651–1668.
- Ikbal, M., Wahyuni Mustafa, S., & Bustami, L., (2018). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 35–46.
- Khairunnisa, & Rustiana, S. (2019). The Effect of Education Level, Business Age and Accounting Knowledge on The Implementation of SME Accounting Information Systems in Industrial Era 4.0 (Empirical Study of MSME in South Tangerang). *International Conference on Economics, Management, and Accounting Conference, KnE Social Sciences*, 872–887. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5420>
- Lazimatul Hilma Sholehah, N. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 828–835. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4046>
- MahaPutri, U. K. U., & Satrianto, A. (2024). MSME lending and its impact on the unemployment rate: Evidence from Indonesia. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 1-9.
- Mahyarni, M. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13. <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/elriyazah/article/view/17>
- Mawarni, S. A., & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441–450. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.927>
- Mubarokah, I. H., & Srimindarti, C. (n.d.). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v3i2>
- Mujakar, S. B., Hartono, A., & Farida Ulfah, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ponorogo. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 1(3), 237–250.
- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32784>
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, SKALA USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KECAMATAN CIAWIGEBANG. In *JRKA (Vol. 5)*.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntnasi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Nyoman, N., Seni, A., Made, N., & Ratnadi, D. (2017). THEORY OF PLANNED BEHAVIOR UNTUK MEMREDIKSI NIAT BERINVESTASI. In *Bisnis Universitas Udayana (Vol. 6)*.
- Parnata, I. K., Faradhi, L., & Suciwati, D. P. (2015). Pengaruh gender, umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada rumah sakit di kota denpasar. *Jurnal Valid*, 10(4), 9–16. <http://stieamm.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/2-Parnata-Faradhi-Suciwati.pdf>
- Rahmawan, A., Herwiyanti, E., & Maghfiroh, S. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DI UKM WIG KABUPATEN PURBALINGGA. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(2), 143–170. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i2>
- Retnaningdiah, D., Resmi, S., Kurniawati, I., & Suhendra Winarso, B. (2020). Incorporating Intellectual Property Rights and E-Commerce: Supply Chain Strategy to Strengthen the Competitiveness of SMEs.

- In *International Journal of Supply Chain Management IJSCM* (Vol. 9, Issue 1). Online. <http://excelingtech.co.uk/>
- Rifani, L., & Aini, N. (2016). Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Kampung Kue Rungkut Surabaya. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (SESINDO). Surabaya: Departemen Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Salim, N., & Kiswoyo. (2020). p-ISSN 2526-4440 e-ISSN 2086-3748. 11(November), 271–282.
- Sandi, F. B. (2019). 5 Permasalahan UMKM yang Sering Terjadi di Indonesia dan Solusinya. Retrieved December 16, 2020, from Online-Pajak website: <https://www.onlinepajak.com/seputar-pph-final/permasalahan-umk>
- Sari, Y., & Hidayatulloh, A. (2019). Antecedents of the Utilization of Social Media and its Impact on Micro and Small Enterprises Performances. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPBE)*, 7(2), 120–128. <https://doi.org/10.21009/jpeb.007.2.3>
- Sukesi, T. W., Sulistyawati, S., Khair, U., Mulasari, S. A., Tentama, F., Ghazali, F. A., Yuliansyah, H., Nafiyati, L., & Sudarsono, B. (2023). Hubungan antara Kesehatan Lingkungan dengan Gangguan Emosional. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 128–133. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.128-133>
- Suryanto, R., & Junaidi, J. (2022). Kajian UMKM Naik Kelas di Kabupaten Sleman Tahun 2020. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.1039>
- Susbiyani, A., Yurisma, N. N., & Nuha, G. A. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Banyuwangi.
- Triyana Hasibuan, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1872. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p19>
- Zulkarnaeni, A. S., & Rizki, N. C. (2019). Pengaruh Pendidikan Terakhir, Skala Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM (Studi Empiris Terhadap UKM Di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(2), 166–174. <https://doi.org/10.32528/jiai.v4i2.2662>